BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Selain dikenal sebagai makhluk hidup manusia juga disebut sebagai makhluk sosial yang memiliki kemampuan untuk mengolah pemikirannya yang berlandaskan logika dan berterima oleh akal. Keingintahuan menjadikan manusia menjalani kehidupannya dan mengikuti segala perkembangan sehingga menuntutnya untuk terus belajar. Hal tersebut menjadikan manusia mendapatkan suatu kebenaran dan keyakinan mengenai sesuatu hal yang baru. Emosi yang sering dihubungkan dengan sikap yang ingin mengorek kebenaran akan sesuatu yang dilakukan secara alamiah seperti aktivitas belajar, investigasi, dan eksplorasi disebut dengan rasa ingin tahu (Mustari, 2011:104).

Seorang siswa akan merasa terdorong untuk memenuhi rasa ingin tahunya agar terpenuhinya rasa ingin tahu yang dikehendaki tersebut maka dilakukan proses mencari lalu menemukan. Keingintahuan membuat peserta didik selalu mengupayakan mencari segala sesuatu sebagai bahan atau sumber belajar yang akan dipelajari. Sifat yang proaktif ialah kecenderungan yang dimiliki saat seseorang memiliki rasa ingin tahu dalam merespons stimulus serta kegiatan tentang suatu hal yang membutuhkan kemampuan berpikir yang kompleksitas, menantang, dan kebaruan. Karakter keingintahuan siswa ini tidak muncul begitu saja. Diharapkan penanaman nilai karakter yang terintegrasi pada setiap individu peserta didik sehingga materi yang akan diajarkan pada siswa tidak hanya sekadar pengetahuan sekolah melainkan pengetahuan dalam diri siswa tersebut sehingga nanti hasilnya dit'unjukkan dalam bentuk perilaku.

Bimbingan konseling saat ini berpusat pada pengetahuan akan potensi, kebutuhan dan sikap serta pencapaian dari tugas-tugas perkembangan peserta didik. Sesuai aturan yang ada di dalam SKKPD (Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik dan Kompetensi Dasar) dikemukakan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai tugas dasar dalam membimbing peserta didik untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya. Salah satunya aspek pengembangan diri yaitu kesadaran keingintahuan, dimana nantinya peserta didik diharapkan dapat membentuk rasa keingintahuan yang tinggi di dalam diri.

Bimbingan konseling menjadi program yang diharapkan memberikan kemungkinan dan peluang bagi peserta didik untuk secara sadar selalu melakukan perkembangan terhadap pengetahuan mereka sendiri, dan sizwa harus aktif secara mental mengembangkan pengetahuan mereka berdasarkan kematangan kognitif mental mengembangkan pengetahuan mereka berdasarkan kematangan kognitif mereka. Peningkatan kesadaran peserta didik dalam mengatur kerangka berpikirnya tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Strategi metakognitif memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang proses berpikir dan pembelajaran yang relevan sehingga seseorang dapat mengendalikan pikirannya dengan merancang, mengamati, dan menilai apa yang mereka pelajari.

Penelitian yang dilakukan Irna, Dkk yang berjudul "The Influence Of Curiosity And Self-Confidence Of Students Toward Outcome Stupied Mathematics Grade VII MTS Negeri 1 Cirebon" menunjukkan bahwa keingintahuan memberikan rasa penasaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Saat proses membaca tersebut telah berhasil memuaskan keinginan

keingintahuan maka terciptalah perasaan senang, dengan begitu ada rasa keinginan kuat untuk melakukan pengulangan kembali sehingga pada akhirnya akan terbentuk minat.

Rasa keingintahuan yang tinggi memberikan banyak pengaruh pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. hal ini selaras dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Utiya Azizah, dan Harun Nasrudin dalam (Utiya Azizah, Harun Nasrudin., 2021) yang berjudul *Metacognitive Skills and Self-Regulated Learning in Propective Chemistry Teacher: Role Of Metacognitive Skill-Based Teaching Materials*" menunjukkan bahwa acuan keterampilan metakognitif ialah proses pemikiran dengan taraf yang lebih tinggi yang mana kontrol aktif dilibatkan dalam proses belajar kognitif untuk mencari solusi dari suatu masalah. Upaya untuk keberhasilan akademik memiliki suatu prediktor yang kuat yakni keterampilan metakognitif, sehingga hal tersebut menjadi suatu hal yang penting.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan ditemukan bahwa karakter keingintahuan siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran dalam tingkat rendah. Dapat ditinjau dari nilai akademik peserta didik. Banyak siswa yang masih kurang sadar bahwa belajar itu penting. Keingintahuan siswa terfokus pada hal-hal yang menyenangkan bagi mereka seperti bermain sosial media, bermain game online. Dengan telah diperbolehkannya membawa gadget ke sekolah, seharusnya siswa sudah dengan mudah memperoleh informasi pembelajaran. Siswa bisa dengan mudah mengakses buku online, jurnal, bahkan hal-hal lain yang berhubungan dengan pembelajaran. Namun, hal ini tidak sejalan dengan metakognitif siswa dalam karakter keingintahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dibutuhkan layanan bimbingan konseling untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa, yaitu dengan memberikan bantuan berupa bimbingan terhadap siswa dalam memahami, mengembangkan, mengimplementasi serta mengevaluasi perjalanan hidupnya dalam segala aspek, terutama keingintahuan. Oleh karena proses penguatan karakter keingintahuan ini berkenaan dengan pembelajaran, maka peneliti ingin melakukan pengembangan terkait materi, latihan, instrumen, media dan lembar evaluasi terkait karakter keingintahuan dalam bentuk bahan ajar, dikarenakan selama ini kurang memadainya bahan ajar sebagai sumber referensi ataupun alat bantu bagi guru bimbingan konseling dan siswa dalam memantapkan aspek kesadaran pengembangan diri peserta didik yaitu memantapkan karakter keingintahuan (curiosity) dalam diri. Produk ini dirancang dalam model pengembangan yang memiliki titik fokus pada kemampuan analitik berpikir tingkat tinggi (High Order Thinking Skill) guna membangun kemampuan metakognisis atau berpikir siswa terkait karakter keingintahuan siswa lebih dalam sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran.

Dalam meningkatkan keingintahuan siswa perlu dikembangkan bahan ajar. Tujuan adalah supaya terciptanya pembelajaran yang efisien, efektif serta tidak terjadi penyimpangan dari kompetensi yang hendak dicapai sebagaimana yang sudah ditentukan, guru melakukan bahan ajar penting. Bahan ajar yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan siswa ialah bahan ajar yang hendak dikembangkan pada penelitian ini.

Menurut Andi Prastowo (2014:217), alat, informasi, maupun teks merupakan segala bahan yang dibutuhkan untuk sebagai pendukung proses

pembelajaran yang merupakan bagian dari bahan ajar yang dirancang sesuai prosedur dan komponen-komponen yang sudah menjadi ketetapan yang akan menampilkan kompetensi yang wajib dicapai dan dipelajari oleh peserta didik yang akan diaplikasikan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran sebagai bahan perencanaan dan evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran.

Seperangkat alat atau sarana yang memuat teknik evaluasi, batasan- batasan, metode, hingga materi pembelajaran yang didesain dengan menarik dan secara runtut demi tercapainya tujuan yang diharapkan, yakni mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kerumitannya (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013:2). Adapun manfaat dari bahan ajar ini ialah menjadikan proses pembelajaran lebih mudah sehingga membantu pendidik maupun peserta didik saat menyelenggarakan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan sehingga semakin memperoleh pengetahuan dan melakukan evaluasi terhadap dirinya secara mandiri dengan bantuan bahan ajar yang ada. Jadi, dengan adanya bahan ajar ini, adanya harapan agar peserta didik mampu menambah pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kesadaran kemampuan berpikir dan inisiatif guna mencapai tugas perkembangannya dengan maksimal.

Jadi, atas dasar inilah peneliti ingin mengembangkan bahan ajar konseling tema keingintahuan guna mencapai tugas perkembangan diri dalam aspek belajar. Uraian penjelasan yang telah dinyatakan diatas menjadi dasar yang dijadikan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian mengenai "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KONSELING TEMA KEINGINTAHUAN SISWA KELAS XI SMA SWASTA PANTI BUDAYA KISARAN TAHUN AJARAN 2022/2023".

1.2 Identifikasi Masalah

Upaya menemukan masalah yang menjadi inti dari penelitian ini, maka dilakukan identifikasi masalah yang ditarik berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya. Dengan demikian, masalah yang teridentifikasi yaitu minimnya bahan ajar yang dipakai oleh guru sebagai pendidik bimbingan dan konseling saat menyampaikan materi keingintahuan.

1.3 Batasan Masalah

Mengikut pada uraian identifikasi masalah yang sudah ditemukan sebelumnya, maka dilakukan pembatasan masalah dengan mempertimbangkan tenaga, pikiran dan waktu yang tidak memumpuni serta untuk menghindari kesalahpahaman. Berikut ini adalah batasan masalah dalam penelitian ini yang akan menjadi titik fokus dalam penelitian yang dilakukan ini.

1. Ada sedikit ruang untuk pengembangan bahan ajar keingintahuan untuk program konseling sekolah.
2. Kelas XI SMA Swasta Panti Budaya Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023 tidak memiliki akses ke bahan pelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

"Bagaimana bahan ajar konseling tema keingintahuan siswa Kelas XI SMA SWASTA PANTI BUDAYA KISARAN Tahun Ajaran 2022/2023?". menjadi rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini yang telah disesuaikan dengan latar belakang masalah di atas yang sudah dijelaskan.

1.5 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah menjadi landasan untuk menentukan tujuan penelitian yang akan dituju yakni "Menghasilkan bahan ajar konseling tema keingintahuan yang efektif berupa materi, metode, petunjuk, latihan dan penilaian dalam layanan konseling pada siswa Kelas XI SMA SWASTA PANTI BUDAYA KISARAN Tahun Ajaran 2022/2023".

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ini ragam manfaat yang akan diperoleh oleh pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
    1. Ilmu pengetahuan yang mengalami perkembangan di bidang pendidikan terkhusus di bidang bimbingan konseling yang berhubungan dengan penguatan karakter keingintahuan melalui bahan ajar konseling merupakan harapan pertama dari kebermanfaatan penelitian ini.
    2. Harapan yang selanjutnya ialah agar penelitian ini senantiasa memiliki posisi yang dapat dijadikan sebagai sumber masukan serta hasanah keilmuan di bidang bimbingan dan konseling khususnya pada aspek penguatan karakter keingintahuan.
2. Manfaat Praktis
    a. Ilmu pengetahuan yang mengalami perkembangan di bidang pendidikan terkhusus di bidang bimbingan konseling yang berhubungan dengan penguatan karakter keingintahuan melalui bahan ajar konseling merupakan harapan pertama dari kebermanfaatan penelitian ini.

b. Harapan yang selanjutnya ialah agar penelitian ini senantiasa memiliki posisi yang dapat dijadikan sebagai sumber masukan serta hasanah keilmuan di bidang bimbingan dan konseling khususnya pada aspek penguatan karakter keingintahuan.
c. Bagi Siswa, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terkait pentingnya penerapan dan penguatan karakter keingintahuan dalam kehidupan.
d. Peneliti lain dapat memperoleh pengetahuan tentang kemampuan mereka untuk menggunakan pengetahuan mereka untuk menyelesaikan tugas akhir, serta mengembangkan penalaran dan pola pikir yang dinamis.